

## PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI

Endah Tri Wahyuningsih<sup>a)</sup>, Santa<sup>a\*)</sup>, Yudhie Suchyadi<sup>a\*)</sup>

<sup>a)</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

<sup>\*)</sup>e-mail korespondensi : santa@unpak.ac.id

Riwayat Artikel : diterima: 09 Agustus 2021; direvisi: 16 Agustus 2021; disetujui: 20 Agustus 2021

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis esai deskripsi. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik kausal. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes pilihan ganda untuk variabel penguasaan kosakata dan tes deskripsi untuk variabel keterampilan menulis deskripsi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 03 Karangtengah Babakanmadang Kabupaten Bogor yang berjumlah 66 siswa. Sampel yang digunakan adalah 40 siswa, diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus Taro Yamane. Analisis regresi sederhana dan teknik korelasi menghasilkan model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu  $Y = (49 + 0,4X)$ , dengan harga 38,808 lebih besar dari taraf nyata 0,05 sebesar 4,01 dan kontribusi berdasarkan penelitian hasil 90%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis esai pada siswa.

**Kata Kunci:** keterampilan menulis karangan deskripsi; kosakata.

### THE EFFECT OF VOCABULARY MASTERY ON ESSAY WRITING SKILLS DESCRIPTION

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of vocabulary mastery on description essay writing skills. The method used is a quantitative method with a causal technique. The data of this study were obtained by using multiple choice tests for vocabulary mastery variables and description tests for variable description writing skills. The population in this study were students of grade IV 03 Karangtengah State Elementary School, Babakanmadang, Bogor Regency, totaling 66 students. The sample used was 40 students, obtained by calculation using the Taro Yamane formula. Simple regression analysis and correlation techniques produce a relationship model that is expressed in the form of a regression equation that is  $Y = (49 + 0.4X)$ , with a price of 38.808 greater than the real level of 0.05 at 4.01 and contributions based on research results of 90%. Based on the results of these studies, it can be concluded that there is a positive and significant influence between vocabulary mastery of the writing essay skills in students.

**Keywords:** writing skill essay description; vocabulary

### I. PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan berbahasa sangat penting bagi peserta didik, agar peserta didik dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan fungsi bahasa, yaitu sebagai sarana untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan kepada orang lain. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa, semakin jelas pula apa yang hendak disampaikan kepada orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan media tulisan. Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan kebahasaan, seperti tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, ejaan, dan sebagainya. Salah satu agar peserta didik memiliki keterampilan seperti di atas yaitu dengan berlatih menulis karangan deskripsi.

Karangan deskripsi merupakan karangan yang berusaha menggambarkan wujud atau sifat lahiriah suatu objek dengan kata-kata. Melalui rangkaian kata-kata penulis menggambarkan objek dengan se jelas-jelasnya sehingga

membuat pembaca merasakan seolah-olah objek itu ada di depan mata. Hal yang diperlukan peserta didik dalam menuliskan sebuah karangan deskripsi salah satunya adalah penguasaan kosakata yang luas agar peserta didik dapat dengan mudah mengungkapkan apa yang ia pikirkan ke dalam sebuah tulisan. Mengingat sangat pentingnya penguasaan kosakata dalam kehidupan peserta didik, khususnya dalam praktik berbahasa tulis, maka perlu perhatian khusus dalam usaha memperdalam dan memperluas penguasaan kosakata. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan bersama guru kelas IV SDN Karangtengah 03 diperoleh data dan informasi bahwa hasil ulangan harian mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas IV SDN Karangtengah 03 belum optimal. Dari seluruh peserta didik kelas IVA dan IVB yang berjumlah 66 orang hanya 39 (60%) peserta didik yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 27 (40%) peserta didik belum dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa

Indonesia di SDN Karangtengah 03 khususnya pada pembelajaran keterampilan menulis masih rendah. Berdasarkan pemaparan di atas dapat terlihat bahwa penguasaan kosakata bagi peserta didik sangat penting, jika penguasaan kosakata peserta didik rendah maka peserta didik akan sulit merangkai kata dan membentuk sebuah kalimat, sehingga karangan deskripsi yang dihasilkan peserta didik menjadi tidak beraturan dan sulit dipahami. Sebaliknya, jika penguasaan kosakata peserta didik tinggi maka peserta didik dapat dengan mudah merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang baik sehingga karangan deskripsi yang dihasilkan memiliki kalimat yang bervariasi dan mudah dipahami. Berdasarkan permasalahan, maka dari itu perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penguasaan Kosakata terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi”, pada siswa kelas IV SDN Karangtengah 03. Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh pemahaman kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV SDN Karangtengah 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor tahun ajaran 2018/2019. Menurut Yunus [1] menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Tarigan [2] menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspensif. Dalam kegiatan itu seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui banyak latihan dan praktik yang teratur [3]. Keterampilan menulis yang kita miliki memungkinkan kita mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat [4]. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalman [5] mengemukakan bahwa menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Senada dengan Dalman, Permanasari [6] berpendapat bahwa menulis merupakan proses untuk menuangkan perasaan, ide, pikiran, gagasan, dan keinginan dalam bentuk bahasa tulis. Akhyar [7] mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis untuk dipahami tepat seperti yang dimaksud oleh penulis. Semi [8] menjelaskan bahwa deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang disampaikan penulis. Finoza [9] mengemukakan bahwa karangan adalah hasil penjabaran suatu gagasan secara resmi dan teratur tentang suatu topik atau pokok bahasan. Karangan deskripsi menurut Finoza merupakan karangan yang lebih menonjolkan aspek pelukisan suatu benda sebagaimana adanya. Menurut Yunus [1] deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau

menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Senada dengan Yunus, Kosasih [10] mengemukakan paragraf atau karangan deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu hal, baik benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Menurut Setyaningsih [11] karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis. Selain itu, menurut Keraf [12] deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian atau penggambaran dari obyek yang sedang dibicarakan. Semi [8] mengemukakan lima ciri-ciri karangan deskripsi, yaitu: 1). Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek; 2). Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca; 3). Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh panca indera sehingga objeknya umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia; 4). Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. Kosasih [10] mengemukakan bahwa paragraf deskripsi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1). Menyajikan keadaan peristiwa, tempat, benda, orang. Misalnya: menggambarkan keadaan peristiwa dan menggambarkan keadaan tempat; 2). Menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembacanya. Misalnya: menimbulkan perasaan kagum pada suatu benda atau tempat; 3). Banyak menggunakan kata-kata atau frasa yang bermakna keadaan atau sifat. Contoh: ribuan pasang telinga, harmonisasi, begitu kompak, memukau, dsb. Aljatila [13] mengungkapkan ciri-ciri karangan deskripsi, yaitu karangan yang melukiskan atau menggambarkan objek tertentu, berisi rincian-rincian objek yang digambarkan, membuat pembaca atau pendengar merasakan sendiri atau mengalami sendiri, dan hasil penyerapan panca indera. Menurut Dalman [5] karangan deskripsi mempunyai ciri-ciri, sebagai berikut: 1). Lebih berupaya memperlihatkan detail atau perincian tentang objek; 2). Lebih bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca; 3). Disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah; 4). Lebih banyak memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan sehingga objeknya pada umumnya benda, alam, warna, dan manusia; 5). Organisasi penyampaian lebih banyak menggunakan susunan ruang. Menurut Keraf [11] ciri-ciri karangan deskripsi yang baik adalah sebagai berikut: 1). Berisi tentang perincian-perincian sehingga objeknya terpancang di depan mata; 2). Dapat menimbulkan kesan dan daya khayal pembaca; 3). Berisi penjelasan yang menarik minat serta orang lain/pembaca; 4). Menyampaikan sifat dan perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek itu; 5). Menggunakan bahasa yang cukup hidup, kuat, dan bersemangat serta konkret. Menurut Semi [8] karangan deskripsi dibagi menjadi dua jenis yaitu: 1). Deskripsi Artistik, deskripsi artistik merupakan deskripsi yang memiliki nilai artistik atau nilai keindahan; 2). Deskripsi Ekspositorik deskripsi ekspositorik ialah deskripsi yang

mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi yang cenderung berupa fakta, maupun gaya penyajian yang lugas. Yunus [1] mengungkapkan ada dua jenis karangan deskripsi yaitu: 1). Deskripsi orang, deskripsi orang adalah karangan yang menggambarkan tentang orang atau mendeskripsikan orang. Ada empat aspek yang digunakan sebagai pegangan dalam mendeskripsikan orang yaitu deskripsi keadaan fisik, deskripsi keadaan sekitar, deskripsi watak, dan deskripsi gagasan-gagasan tokoh; 2). Deskripsi tempat, tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Tarigan [2] mengemukakan dari segi bentuknya karangan deskripsi atau pemerian dibagi ke dalam dua macam, yaitu: 1). Deskripsi atau pemerian faktual, merupakan pemerian yang berlandaskan fakta-fakta, yang sesungguhnya; 2). Deskripsi atau pemerian pribadi, yaitu pemerian yang didasarkan pada respon kita terhadap objek, suasana, situasi, dan pribadi, kita berusaha membagikan pengalaman kita kepada para pembaca agar dapat dinikmati bersama-sama, dengan harapan dapat menciptakannya kembali dan menimbulkan respon yang sama. Prihantini [14] mengemukakan dua jenis karangan deskripsi, yaitu: 1). Deskripsi spasial, yaitu karangan yang disusun dengan cara menggambarkan suatu tempat tertentu agar pembaca seolah-olah melihat sendiri tempat yang dimaksud; 2). Deskripsi objektif, yaitu karangan yang disusun dengan cara mengungkapkan perincian identitas sesuatu hal secara apa adanya sehingga pembaca dapat membayangkan keadaan yang digambarkan tersebut. Menurut Dalman [5] mengemukakan bahwa berdasarkan teknik pendekatannya karangan deskripsi dapat dibedakan menjadi dua macam: 1). Deskripsi Ekspositoris, yaitu deskripsi yang sangat logis, yang isinya merupakan daftar, rincian, semuanya, atau yang menurut penulisannya hal penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan-urutan logis objek yang diamati itu; 2). Deskripsi Impresionistis atau deskripsi simulatif, yaitu deskripsi yang menggambarkan inspirasi penulisnya, atau untuk menstimulus pembacanya. Berdasarkan uraian di atas, dapat disintesis bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan dalam menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan tulisan sebagai media untuk menggambarkan suatu objek atau keadaan yang ingin disampaikan berdasarkan kesan, pengamatan dan pengalaman dari penulis. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna baik secara lisan maupun tulisan. Berikut beberapa pengertian kosakata menurut para ahli. Djiwandono [15] mengemukakan bahwa kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuk yang meliputi katakata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri. Chaer [19] menyatakan kosakata Bahasa Indonesia adalah semua kata yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Kosakata, merupakan seluruh kekayaan kata yang ada dalam bahasa Indonesia dan berfungsi sebagai pembentuk

sebuah kalimat. Tarigan [2] mengemukakan kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang

dimilikinya. Senada dengan pendapat tersebut, Nurgiyantoro [16] mengemukakan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki atau terdapat dalam suatu bahasa. Penguasaan kosakata pada peserta didik merupakan kemampuan untuk memahami dan mempergunakan kekayaan kata yang dimilikinya ke dalam sebuah kalimat dengan tepat. Menurut Nurjannah [17] kosakata merupakan perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang dalam proses berbahasa, baik lisan maupun tulisan. Kosakata merupakan hubungan beberapa kata yang menjadi satu kesatuan yang erat dan utuh dalam membentuk sebuah frasa, kalimat atau wacana. Kosakata adalah hubungan beberapa kata yang memiliki makna masing-masing yang dapat digabungkan dan digunakan untuk membentuk sebuah kalimat atau wacana yang utuh. Untuk dapat melakukan kegiatan berkomunikasi dengan baik, diperlukan kosakata dalam jumlah yang memadai. Penggunaan kosakata yang banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Menurut Djiwandono [15] ada dua jenis penguasaan kosakata sebagai berikut: 1). Penguasaan pasif-reseptif yaitu: menunjukkan benda atau memperagakan sikap atau tingkah laku yang dimaksudkan oleh kata tertentu, memilih kata yang sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan, memilih kata kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim), memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim); 2). Penguasaan aktif-produktif yaitu: menyebutkan kata sesuai makna yang diminta, menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatukata, menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonim), menjelaskan suatu kata dengan kata-kata dan menggunakannya dalam suatukalimat yang cocok. Nurgiyantoro [16] mengatakan bahwa penguasaan kosakata dapat dibedakan ke dalam penguasaan yang bersifat reseptif dan produktif, yaitu kemampuan untuk memahami dan mempergunakan kosakata. Kemampuan memahami kosakata terlihat dalam kegiatan menyimak, sedangkan kemampuan mempergunakan kosakata tampak dalam kegiatan menulis dan berbicara. Penguasaan kosakata dapat diukur dengan beberapa cara sebagai berikut: Djiwandono [15] mengemukakan bahwa tes kosakata adalah tes tentang penguasaan arti kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasifreseptif dan penguasaan yang bersifat aktifproduktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro [16] yang mengemukakan tes kosakata adalah tes yang dimaksudkan mengukur kompetensi peserta didik terhadap kosakata dalam bahasa tertentu baik yang bersifat reseptif maupun produktif. Menurut Chadis [18] Penguasaan kosakata adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui sebanyak-banyaknya kosakata dalam bahasanya, beserta makna yang terkandung di dalamnya. Jadi untuk mengukur pemahaman kosakata seseorang dapat dilakukan dengan cara tes lisan maupun tertulis dengan soalsoal yang berhubungan dengan perbendaharaan kata beserta maknanya.

Menurut Tarigan [2] pada dasarnya ada empat cara untuk menguji kosakata, yaitu: identifikasi, pilihan berganda, menjodohkan, dan memeriksa. Ia juga dituntut untuk menulis batasan kata-kata yang diperiksanya. Berdasarkan uraian yang di atas, dapat disintesis bahwa penguasaan kosakata merupakan perbendaharaan kata yang terdapat dalam bahasa dan ingatan peserta didik, yang mempengaruhi kualitas peserta didik dalam berkomunikasi. Penguasaan kosakata seseorang dapat diukur dengan cara melakukan tes lisan maupun tes tertulis dengan beberapa aspek yang dinilai, yaitu: 1). Menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia; 2). Menunjukkan sinonim kata yang tersedia; 3). Menunjukkan antonim kata yang tersedia; dan 4). Menjelaskan arti kata dengan katakata atau menggunakan kalimat.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Karangtengah 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 yang dilakukan pada bulan Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Karangtengah 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 66 peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian dilakukan dengan rumus Taro Yamaro. Jumlah sampel penelitian sebanyak 40 peserta didik kelas IV. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel, yaitu penguasaan kosakata sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis karangan deskripsi sebagai variabel terikat (Y).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode tes tertulis untuk mengetahui penguasaan kosakata dan keterampilan menulis peserta didik SDN Karangtengah 03 Kecamatan Babakanmadang Kabupaten Bogor. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan jenis instrumen tes sebanyak 60 butir soal instrumen uji coba. Instrumen disusun dalam bentuk soal pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Instrumen untuk variabel menulis karangan deskripsi berupa soal esay yaitu peserta didik diminta untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan untuk menguji keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan pada 26 responden. Validitas uji coba instrument tes menggunakan rumus Point Biserial. Uji Reliabilitas instrument penelitian menggunakan rumus Kuder Richardson dengan rumus KR20. Sebelum dilakukan uji hipotesis statistik, terlebih dahulu data penelitian harus memenuhi persyaratan analisis dengan menggunakan uji normalitas galat baku taksiran dan uji linearitas regresi.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data hasil penelitian terdiri dari data variabel terikat (keterampilan menulis karangan deskripsi = Y) dan variabel bebas (penguasaan kosakata = X yang

dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu skor terendah, skor tertinggi, rentang skor, rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), varians sampel, dan total skor. Untuk memperjelas pengaruh penguasaan kosakata (X) keterampilan menulis karangan deskripsi (Y), berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu,  $\hat{Y} = a + bX$ . Analisis linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh konstanta (a) = 48,8 yang dibulatkan menjadi 49 dan koefisien arah (b) = 0,4. Dengan demikian pengaruh fungsional penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dalam bentuk persamaan regresi  $\hat{Y} = 49 + 0,4X$ . uji prasyarat analisis dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkuman Uji Normalitas Data Penguasaan Kosakata (X) dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Y)

No.	Galat Baku Taksiran	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Variabel X dan Y	0,048	0,140	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

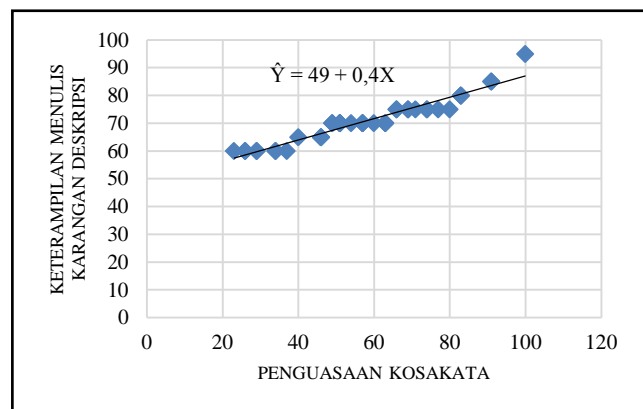
Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors diperoleh  $L_{hitung} = 0,048$ . Harga tersebut lebih kecil dibandingkan dengan harga  $L_{tabel} = 0,140$  pada taraf  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0 L_{hitung} < L_{tabel}$  berarti data tersebut normal.

Tabel 2. Rangkuman Uji Homogenitas Data Penguasaan Kosakata (X) dan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Y)

No.	Varians yang Diuji	Jumlah Sampel	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Y atas X	40	2,49	4,09	Homogen
Syarat uji taraf signifikansi $F_{hitung} < F_{tabel}$					

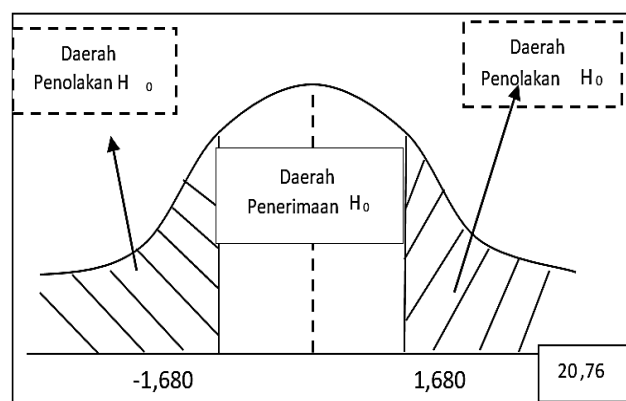
Berdasarkan hasil perhitungan data penguasaan kosakata dan keterampilan menulis karangan deskripsi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 2,49 untuk jumlah sampel 40 dan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  diperoleh  $F_{tabel}$  sebesar 4,09. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  berarti data yang digunakan homogen.

Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pencar diatas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedua variabel. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara penguasaan kosakata (X) terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi (Y).



Gambar 1. Diagram Pencer Pengaruh Penguasaan Kosakata (x) Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Y)

Hubungan fungsional antara X dan Y di sajikan dalam bentuk  $\hat{Y} = (49 + 04x)$  dengan X adalah signifikan. Hasil perhitungan uji signifikansi digambarkan pada kurva berikut.



Gambar 2 Kurva Penolakan dan Penerimaan H0

Setelah melalui proses analisis data pengujian hipotesis, maka hasil penelitian dapat diketahui. Hasil analisis data dan pengujian hipotetsis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Penguasaan Kosakata (X) terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi (Y). Hal ini ditandai dengan uji signifikansi dan regresi yang menunjukkan persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 49 + 0,4X$ . Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu unit variabel penguasaan kosakata akan menyebabkan peningkatan pada keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 0,4 unit. Kekuatan pengaruh positif antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi ditunjukkan dengan koefisien jalur sebesar 0,96. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat dari variabel penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 90%. Artinya kenaikan atau penurunan keterampilan menulis karangan deskripsi

dipengaruhi sebesar 90%, sedangkan 10% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian ini dipertegas dengan penelitian yang dilakukan oleh Chadis [18] yang berjudul “ Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Narasi”. diperoleh koefisien korelasi ganda  $r_{y12}$  sebesar 0,837 dan koefisien determinasi  $r_{y122}$  sebesar 70,06% yang berarti bahwa besarnya pengaruh persepsi peserta didik atas pelaksanaan tes sumatif dan penguasaan kalimat secara bersama-sama terhadap keterampilan menulis narasi adalah sebesar 70,06% sedangkan sisanya yaitu 29,94% disebabkan faktor-faktor lain. Tama [20] melakukan penelitian tentang “Pengaruh penguasaan Kosakata dan Minat Baca Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Bobotsari Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif terhadap penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan narasi. Penguasaan kosakata dan minat baca peserta didik jika dilakukan secara bersamaan menunjukkan hasil  $R = 0,15$  dan  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau  $5,08 > 3,21$  yang artinya signifikan dengan persamaan regresi linier ganda yang dihasilkan yaitu  $\hat{Y} = 45,93 + 0,20 X_1 - 0,17 X_2$ . Hasil analisis data didukung oleh beberapa teori seperti yang dikemukakan oleh Tarigan [2] bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspensif. Dalam kegiatan itu seorang penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis yang kita miliki memungkinkan kita mengkomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Sehingga keterampilan menulis harus dibina dan ditingkatkan secara intensif. Kebiasaan menulis harus dikembangkan dari tingkat pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi. Menurut Setyaningsih [11] karangan deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dilukiskan oleh penulis. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan deskripsi salah satunya dengan cara memperluas penguasaan kosakata. Dimana dalam penguasaan kosakata peserta didik dituntut untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam sebuah kata. Sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam menempatkan dan menyusun kata menjadi sebuah kalimat dan paragraf, serta memudahkan peserta didik dalam menulis sebuah karangan deskripsi. Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh data bahwa terdapat pengaruh positif penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, berarti penguasaan kosakata memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan pengumpulan data, pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penguasaan kosakata peserta didik maka akan semakin meningkat pula keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik. Demikian sebaliknya, semakin rendah penguasaan kosakata peserta didik maka semakin rendah pula keterampilan menulis karangan deskripsinya. Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi  $\hat{Y} = 49 + 0,4x$ , yang memiliki arti setiap peningkatan 1 unit penguasaan kosakata akan menaikkan keterampilan menulis karangan deskripsi sebesar 0,4 unit. Kekuatan pengaruh penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi dengan koefisien jalur  $r_{xy} = 0,96$  dengan koefisien determinasi = 0,90 menunjukkan bahwa 90% keterampilan menulis karangan deskripsi dapat dihasilkan dari penguasaan kosakata yang baik.

#### REFERENSI

- [1] Yunus, M dan Suparno. 2010. Keterampilan Dasar Menulis. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- [2] Tarigan. Henry Guntur. 2015. Pengajaran Kosakata. Bandung: Angkasa.
- [3] Nurjanah and Y. Suchyadi, "Media Audio Visual Sebagai Media Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Di SMP Negeri 3 Kota Bogor," *Pedago. J. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 40–44, 2020.
- [4] Y. Suchyadi and . Nurjanah, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dengan Keterampilan Berbicara Siswa SMP Negeri 3 Kota Bogor," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2018, vol. 01, pp. 177–180.
- [5] Dalman. 2016. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [6] Permanasari, Dian. 2017. "Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat". *Jurnal Pesona*. Vol. 3 No.2, h.156-162. ISSN 2356-2072.
- [7] Akhyar, Fitria. 2017. Keterampilan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Textium.
- [8] Semi, M. Atar. 2007. Dasar-dasar Keterampilan Menulis.. Padang: Angkasa
- [9] Finoza, Lamuddin. 2010. Komposisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Diksi.
- [10] Kosasih. E. 2012. Dasar-dasar Keterampilan Menulis. Bandung: Yrama Widya
- [11] Setyaningsih. 2016. "Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media objek langsung". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 21*.
- [12] Keraf, Gorys. 2017. Deskripsi dan Eksposisi. Flores: Nusa Indah.
- [13] Aljatila, La Ode Rahim. 2015. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Khulisusu Barat". *Jurnal Humanika* No.15, Vol. 3/ISSN 1979-8296.
- [14] Prihantini, Ainia. 2015. Master Bahasa Indonesia: Panduan Tata Bahasa Indonesia Terlengkap. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- [15] Djiwandono, Soenardi. 2011. Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa. Malang: PT Indeks.
- [16] Nurgiyantoro, Burhan. 2014. Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- [17] Nurjannah. 2013. "Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Melalui Kartu uruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 4 No. 8. ISSN 2354-614X.
- [18] Chadis. 2014. "Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Kalimat Terhadap Keterampilan Menulis Narasi". *Jurnal DEIKSIS | Vol. 06 No.02*, h.79-88.
- [19] Chaer, Abdul. 2011. Ragam Bahasa Ilmiah. Jakarta: Rineka Cipta.
- [20] Tama, Irviani Helma. 2014. "Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Minat Membaca Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SDN Bobotsari". Skripsi Pada Universitas Muhammadiyah Purwokerto: tidak diterbitkan.